

PENGARUH PERSEPSI TENTANG BAHASA JERMAN, MINAT BELAJAR DAN PENGETAHUAN *LANDESKUNDE* TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA 3 BANTUL

THE EFFECT OF THE GERMAN LANGUAGE PERCEPTION, LEARNING INTEREST AND LANDESKUNDE KNOWLEDGE TOWARDS THE GERMAN LANGUAGE LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE XI OF SMA NEGERI 3 BANTUL

Oleh: lana fatina sayleres, Dr. Sufriati, M.Pd.
sayleres@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar dan pengetahuan *Landeskunde* terhadap prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi sederhana dan Uji Regresi berganda. Hasil perhitungan diperoleh garis regresi yaitu $\hat{Y} = 12,579 + 0,293 X_1 + 0,573 X_2 + 0,491 X_3$. Hasil tersebut menunjukkan: terdapat pengaruh positif persepsi tentang bahasa Jerman terhadap prestasi belajar bahasa Jerman (10,9%), terdapat pengaruh positif minat belajar bahasa Jerman terhadap prestasi belajar bahasa Jerman (29,8%), terdapat pengaruh positif pengetahuan *Landeskunde* terhadap prestasi belajar bahasa Jerman (11,2%), terdapat pengaruh persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar dan pengetahuan *Landeskunde* terhadap prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul (51,9%).

Kata kunci: persepsi, minat belajar, pengetahuan *Landeskunde*, prestasi belajar bahasa Jerman

Kata kunci : Keterampilan Membaca Bahasa Jerman, Media *Brettspiel mit Ereigniskarten*

Abstract

This research aimed to investigate the effect of perception of german language, interest in learning and Landeskunde knowledge on student achivement of German language subject in class XI SMA Negeri 3 Bantul. The study was ex post facto. The population in this study are students of class XI SMA Negeri 3 Bantul. The sample was established using the random sampling technique. The result of the research showed that the regressionline is $\hat{Y} = 12,579 + 0,293 X_1 + 0,573 X_2 + 0,491 X_3$. From result of the calculation, there is positive effect perception about German language to student achivement of German language subject (10,9%), there is positive effect interest in learning to student achivement of German language subject (29,8%), there is positive effect Landeskunde knowledge to student achivement of German language subject (11,2%) and there is positive effect perception about German language, interest in learning and Landeskunde knowledge to student achivement of German language subject in class XI SMA Negeri 3 Bantul (51,9%).

Keywords: perception, interest in learning, Landeskunde knowledge, student achievement.

PENDAHULUAN

SMA Negeri 3 Bantul merupakan salah satu sekolah negeri di Yogyakarta yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan. Berdasarkan wawancara penulis saat melakukan observasi di SMA Negeri 3 Bantul, sebagian besar peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman beranggapan bahwa pelajaran bahasa Jerman merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Menurut teori persepsi yang diungkapkan oleh Soeleman (2008: 16) bahwa, tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara ia memandang. Maka persepsi yang kurang baik tentang pelajaran bahasa Jerman ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni rata-rata peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, mereka tidak fokus dan cenderung hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban untuk mengikuti pelajaran.

Kondisi tersebut diperkuat dengan kurang adanya kemauan dari diri peserta didik sendiri untuk bergerak mempelajari bahasa Jerman. Guru harus mengulang-ulang penjelasan setiap kali menjelaskan sebuah pola kalimat baru kepada peserta didik, karena mereka sangat pasif. Fasilitas penunjang yang disediakan oleh sekolah sangat jarang digunakan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mempunyai minat mempelajari bahasa Jerman, seperti yang disebutkan oleh Slameto (2003: 180)

bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Bantul adalah Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam penelitian ini, alat ukur yang dipilih adalah Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilaksanakan dalam pertengahan semester 2 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama setengah semester.

Suratinah (1984: 43) mendefinisikan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka dan huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu. Dari empat unsur kebahasaan, soal-soal yang diberikan kepada peserta didik saat UTS hanya menitikberatkan pada satu keterampilan saja, yakni keterampilan membaca (*Leseverstehen*). Menurut Subyakto (1988: 145) keterampilan membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar, dan pada tingkat penalarannya.

Guru mata pelajaran bahasa Jerman menuturkan, ketika ulangan harian, ujian tengah semester, ataupun ujian akhir semester berlangsung, tidak jarang peserta didik yang kurang memperhatikan di dalam kelas tersebut mendapatkan nilai yang kurang dari KKM (7,7)

sehingga guru memberikan tugas tambahan (perbaikan) untuk meningkatkan nilai peserta didik agar sesuai dengan KKM. Sebaliknya, beberapa peserta didik yang aktif dan bersemangat menyimak seluruh pelajaran mendapatkan nilai yang bagus.

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Bantul menggunakan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dibuat secara mandiri oleh guru Bahasa Jerman SMA Negeri 3 Bantul, yang di dalamnya banyak terdapat wacana tulis dan soal-soal latihan yang berkaitan erat dengan pemahaman *Landeskunde*. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru juga bercerita tentang kebudayaan Jerman, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan orang-orang Jerman. Uniknya saat guru bercerita, seluruh peserta didik dengan antusias memperhatikan.

Menurut Koentjaraningrat (1979: 203) unsur kebudayaan terdiri dari tujuh hal, yaitu bahasa, sistem religi, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial dan sistem ilmu pengetahuan. Bahasa dan budaya ibaratnya sebuah keping mata uang. Satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Senada dengan hal tersebut, berikut ini Buttjes (1989:112) mengemukakan mengenai definisi *Landeskunde*.

Landeskunde meint alle Bezüge auf die Gesellschaften, deren Sprache im Fremdsprachenunterricht gelernt wird. Solche soziokulturellen Bezüge treten im fremdsprachlichen Curriculum immer dann auf, wenn den Lernenden die fremde Sprache in ihrem ursprünglichen Verwendungszusammenhang vorgestellt wird.

Kutipan di atas bermakna *Landeskunde* berarti semua hal yang berhubungan dengan masyarakat yang bahasanya dipelajari di dalam pembelajaran bahasa asing. Kaitan sosial budaya seperti itu selalu muncul dalam kurikulum pembelajaran bahasa asing jika bahasa asing dikenalkan pada pembelajar dalam kaitan penggunaan aslinya.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti mengambil persepsi terhadap bahasa Jerman sebagai variabel bebas pertama, minat belajar sebagai variabel bebas kedua, dan pengetahuan *Landeskunde* sebagai variabel bebas ketiga. Kemudian sebagai variabel terkait, peneliti memilih prestasi belajar, yang merupakan hasil akhir dari sebuah proses belajar. Lebih lanjut prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang merupakan alat ukur prestasi belajar peserta didik selama setengah semester. Peneliti hanya mengambil aspek keterampilan membaca (*Leseverstehen*) saja, karena untuk aspek keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), aspek keterampilan mendengar (*Hörverstehen*) dan aspek keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) tidak diujikan dalam Ujian Tengah Semester (UTS) di SMA Negeri 3 Bantul.

Tujuan Penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar dan pengetahuan *Landeskunde*, baik secara parsial maupun bersama-sama, terhadap prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. *Ex post facto* adalah keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya (Sukardi, 2013: 165).

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) yang ditandai dengan symbol X dan variabel terikat (*dependent variable*) yang ditandai dengan symbol Y.

Variabel bebas yang pertama (X_1) yaitu persepsi tentang bahasa Jerman, variabel bebas kedua (X_2) yaitu minat belajar, dan variabel bebas ketiga (X_3) pengetahuan Landeskunde. Adapun variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar bahasa Jerman yang dalam penelitian ini adalah nilai UTS bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 3 Bantul.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 3 Bantul yang beralamat di Gaten Tiringgo Bantul, dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul tahun pelajaran 2016/2017 merupakan populasi pada penelitian ini. Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan random

cluster sampling, dengan mengambil 3 kelas dari 7 kelas XI. Total sampel dari 3 kelas adalah 82 peserta didik

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer (didapatkan langsung oleh peneliti) dan data sekunder (disajikan oleh pihak lain). Peneliti mendapatkan data primer dengan teknik angket (kuesioner), yakni memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya mengenai persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar dan pengetahuan *Landeskunde*.

Indikator variabel persepsi tentang bahasa Jerman diambil dari teori Soeleman (2008:16) yang menyatakan bahwa persepsi terdiri dari tiga komponen yaitu seleksi, interpretasi, dan juga reaksi. Kemudian indikator variabel minat belajar mengacu pada teori dari Slameto (2003) tentang ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman, ditunjukkan dengan adanya perhatian terhadap mata pelajaran bahasa Jerman, dan juga keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pelajaran tersebut.

Untuk mengukur persepsi tentang bahasa Jerman dan minat belajar peserta didik, peneliti membuat instrumen dengan angket/kuesioner masing-masing sejumlah 30 butir pernyataan. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert, yakni dalam bentuk pernyataan diikuti oleh empat respon yang menunjukkan tingkatan, yaitu, SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju. Skor yang diberi untuk jawaban yang bernilai positif secara

berturut-turut adalah : 4, 3, 2, 1, untuk jawaban bernilai negatif berturut-turut adalah: 1, 2, 3, 4.

Pembuatan instrumen variabel pengetahuan *Landeskunde* bersumber dari LKS bahasa Jerman yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing serta guru mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah sebagai *expert judgement*. Pada instrumen variabel pengetahuan *Landeskunde*, peneliti menggunakan angket tertutup yang berbentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Penyekoran terhadap hasil angket ini dilakukan dengan memberi nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 (nol) untuk jawaban salah. Jumlah keseluruhan ada 40 butir pertanyaan, sehingga skor tertinggi akan mencapai 40 dan skor terendahnya 0 (nol).

Untuk mengetahui validitas instrumen variabel persepsi tentang bahasa Jerman, variabel minat belajar, dan variabel pengetahuan *Landeskunde* yang telah diuji cobakan, masing-masing butir yang gugur dan sah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah	Gugur	Sahih
X ₁	30	7	23
X ₂	30	7	23
X ₃	40	11	29

Adapun cara mendapatkan data sekunder adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan meneliti sumber tertulis yang sudah ada (Sugiyono, 2012:143). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah nilai

Ujian Tengah Semester (UTS) pada Semester 2 Kelas XI SMA N 3 Bantul yang didapatkan peneliti dari guru mata pelajaran bahasa Jerman. Ujian Tengah Semester tersebut terdiri dari 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda, dan 10 butir soal isian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Analisis regresi sederhana dengan uji-t berfungsi membuktikan kebenaran hipotesis 1, 2 dan 3, yakni untuk menguji pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Sementara itu, analisis regresi ganda digunakan pada hipotesis 4. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hubungan antara ketiga variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari persamaan garis regresi dengan tiga prediktor
2. Uji F atau Uji Signifikansi Simultan
3. Mencari sumbangan relatif dan efektif masing-masing predictor

keputusan uji F hitung, yang nilai probabilitasnya dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS. Jika probabilitas tingkat kesalahan F hitung $< 5\%$ maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Sebaliknya jika probabilitas tingkat kesalahan F hitung $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

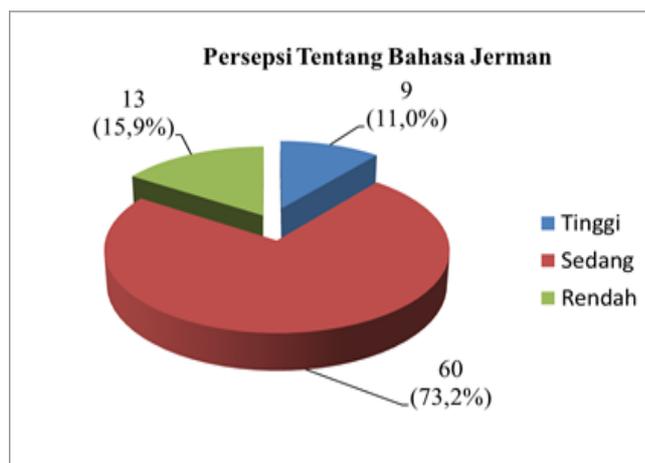
HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif pada variabel-variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Persepsi tentang Bahasa Jerman

Data variabel persepsi tentang bahasa Jerman diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah 53. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 66,2683; *standar deviation* sebesar 5,81834; *median* sebesar 66,0000; modus sebesar 67,00; *mean* ideal sebesar 66,268 dan standar deviasi ideal sebesar 5,818. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat diagram distribusi kecenderungan sebagai berikut ini.

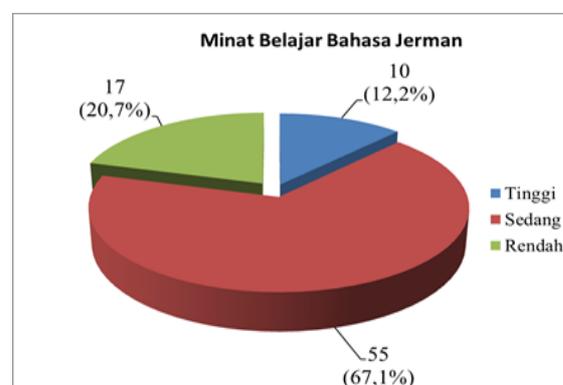


Gambar 1. Persepsi tentang Bahasa Jerman

Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel persepsi tentang bahasa Jerman berada pada kategori sedang sebesar 73,2%.

Minat Belajar Bahasa Jerman

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel minat belajar bahasa Jerman sebesar 80 dan skor terendah 46. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 63,500; *standar deviation* sebesar 6,19886; *median* sebesar 64,0000; modus sebesar 65,00; *mean* ideal sebesar 63,500 dan standar deviasi ideal 6,199. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat diagram distribusi kecenderungan sebagai berikut ini.

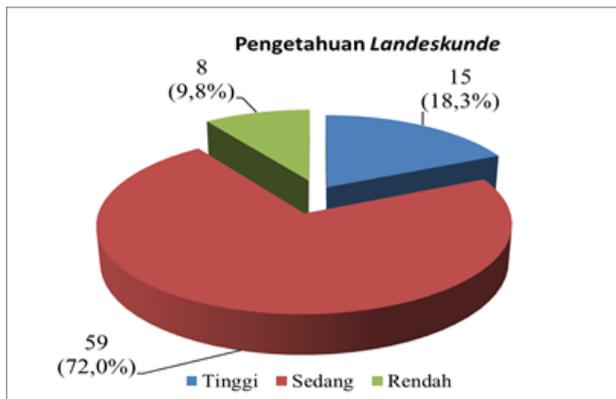


Gambar 2. Minat Belajar Bahasa Jerman

Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel minat belajar bahasa Jerman berada pada kategori sedang sebesar 67,1%.

Pengetahuan *Landeskunde*

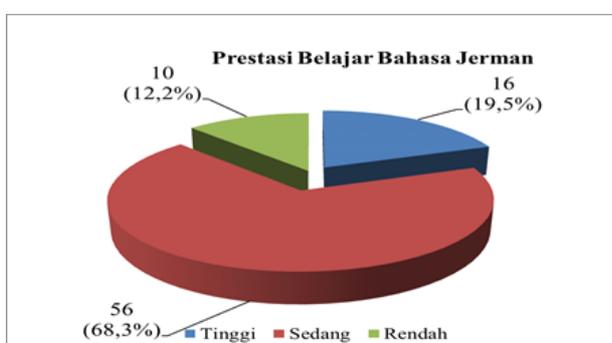
Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh skor tertinggi untuk pengetahuan *Landeskunde* adalah 27 dan skor terendah adalah 9. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 19,6585; *standar deviation* sebesar 3,79480; *median* sebesar 19,0000; *modus* sebesar 19,00; *mean* ideal sebesar 19,659 dan standar deviasi ideal 3,793. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat diagram distribusi kecenderungan sebagai berikut ini.

Gambar 3. Pengetahuan *Landeskunde*

Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pengetahuan *Landeskunde* berada pada kategori sedang sebesar 72,0%.

Prestasi Belajar Bahasa Jerman

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh skor tertinggi untuk prestasi belajar bahasa Jerman yang dalam hal ini adalah nilai UTS, menunjukkan nilai 93 dan nilai terendah adalah 50. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai *mean* sebesar 78,0854; *standar deviation* sebesar 7,73831; *median* sebesar 76,0000; *modus* sebesar 83,00; *mean* ideal sebesar 78,085 dan standar deviasi ideal 7,738. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat diagram distribusi kecenderungan sebagai berikut ini.



Gambar 4. Prestasi Belajar Bahasa Jerman

Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar bahasa Jerman berada pada kategori sedang sebesar 68,3%.

Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum analisis regresi yaitu uji: normalitas, linearitas, dan homogenitas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	p-value	Kesimpulan
X ₁	0,183	Normal
X ₂	0,555	Normal
X ₃	0,126	Normal
Y	0,139	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai p hitung tiap-tiap variabel berada diatas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran ketiga variabel penelitian ini adalah normal, sehingga dinyatakan mempunyai asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	p-value	Ket.
X ₁ dengan Y	0,116	Linier
X ₂ dengan Y	0,145	Linier
X ₃ dengan Y	0,065	Linier

Berdasarkan tabel di atas, telah didapatkan pula seluruh nilai signifikansi $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi yang linier antara ketiga variabel tersebut terhadap variabel prestasi belajar bahasa Jerman.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Variabel	p-value	Ket.
X ₁ dengan Y	0,973	Homogen
X ₂ dengan Y	0,260	Homogen
X ₃ dengan Y	0,948	Homogen

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa sesuai dengan kriteria

yang digunakan, nilai $p > 0,05$ untuk semua variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa semua kelompok yang diujikan bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis I

Dengan menggunakan uji regresi sederhana, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($5,065 > 1,990$). Kemudian untuk taraf signifikansinya diperoleh angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi tentang bahasa Jerman dengan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul diterima.

Pengujian Hipotesis II

Dengan menggunakan uji regresi sederhana, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($7,650 > 1,990$). Kemudian untuk taraf signifikansinya diperoleh angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar bahasa Jerman dengan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul diterima.

Pengujian Hipotesis III

Dengan menggunakan uji regresi sederhana, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($4,711 > 1,990$). Kemudian untuk taraf

signifikansinya diperoleh angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan *Landeskunde* dengan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul diterima.

Pengujian Hipotesis IV

Dengan menggunakan uji regresi berganda, yang dapat menguji X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama terhadap Y , diperoleh garis regresi $\hat{Y} = 12,579 + 0,293 X_1 + 0,573 X_2 + 0,491 X_3$. Kemudian mengingat bahwa hasil F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($28,110 > 2,722$) dan taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian persamaan regresi di atas dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh antara persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar, dan pengetahuan *Landeskunde* terhadap prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Sumbangan Relatif dan Efektif

Variabel	SE	SR
X_1	10,9 %	20,9 %
X_2	29,8 %	57,5 %
X_3	11,2 %	21,6 %
Total	51,9 %	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan masing-masing variabel

bebas, yakni variabel persepsi tentang bahasa Jerman sebesar 10,9%, minat belajar sebesar 29,8%, dan pengetahuan *Landeskunde* sebesar 11,2% terhadap prestasi belajar bahasa Jerman. Dari seluruh faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman, sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Variabel persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar, dan pengetahuan *Landeskunde* mempunyai dampak positif dalam prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul. Ketiga variabel bebas tersebut saling mendukung.

Pertama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Jerman adalah persepsi peserta didik, karena persepsi menentukan tindakan seseorang. Manusia cenderung bersikap menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya terhadap objek, jika objek dinilai jelek maka sikapnya menjadi negatif dan begitupun sebaliknya jika objek dinilai baik maka sikapnya menjadi positif. Begitu pula yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, rata-rata yang memperhatikan di kelas ketika guru menjelaskan adalah peserta didik yang memang sejak awal memiliki persepsi baik terhadap bahasa Jerman.

Kemudian untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, perlu juga bagi peserta didik untuk memiliki minat belajar yang juga tinggi, supaya dalam belajar peserta didik lebih giat dan lebih baik hasilnya. Meskipun persepsi peserta didik terhadap bahasa Jerman positif, namun

apabila dalam diri peserta didik tidak memiliki minat belajar bahasa Jerman maka hasilnya pun akan kurang memuaskan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar mendapatkan persepsi dan minat yang baik dalam belajar bahasa Jerman, adalah dengan mempelajari kebudayaan, keseharian, kesenian, dan hal-hal menarik lainnya dari negara Jerman. Persepsi baik dan minat akan tumbuh dengan sendirinya ketika peserta didik mempunyai pengetahuan *Landeskunde* yang baik pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar, dan pengetahuan *Landeskunde* berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar, dan pengetahuan *Landeskunde* akan diikuti oleh penurunan dan peningkatan prestasi belajar bahasa Jerman. Semakin tinggi persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar, dan pengetahuan *Landeskunde* peserta didik, maka prestasi belajar bahasa Jerman akan semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya semakin rendah persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar, dan pengetahuan *Landeskunde* yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah pula prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari masing-masing variabel persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar dan pengetahuan *Landeskunde* terhadap prestasi

belajar bahasa Jerman secara parsial ataupun bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Jerman.

Sumbangan secara efektif yang diberikan persepsi tentang bahasa Jerman, minat belajar, dan pengetahuan *Landeskunde* terhadap prestasi belajar bahasa Jerman sebesar 51,9%, dengan masing-masing variabel persepsi tentang bahasa Jerman sebesar 10,9%, minat belajar sebesar 29,8%, dan pengetahuan *Landeskunde* sebesar 11,2%.

Dari seluruh faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman, sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Kepada guru diharapkan guru dapat membangun persepsi peserta didik secara positif dengan memperlakukan dan memberdayakan setiap peserta didik sesuai dengan kemampuannya sehingga antusias peserta didik dalam belajar meningkat dan membuat peserta didik menyukai pelajaran bahasa Jerman.

Kepada peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki persepsi yang positif tentang bahasa Jerman, meningkatkan minat belajar dan memperbanyak pengetahuan *Landeskunde* agar pelajaran bahasa Jerman tidak lagi terasa membosankan dan memperoleh prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

Kepada peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dengan variabel bebas yang berbeda, serta

menambah kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga makin memperkaya pengetahuan tentang variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Buttjes, Dieter. 1989. *"Lernziel Kulturkompetenz.: Gehard Bach and Johannes Peter Timm (eds.) Englishunterricht: Grundlagen und Methoden eine handlungsorientierten Unterrichtspraxis.* Thubingen: Fanccke
- Koentjaraningrat. 1979. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia,* Jakarta: Djambatan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soeleman, Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial.* Bandung: Refika Aditama.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suratinah. 1984. *Anak Super Normal dan Program, Pendidikannya.* Jakarta: PT Bina Aksara.